

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Menanamkan Prilaku Islami Peserta Didik Di SMAN 1 Karang Trenggalek

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti temukan diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran di kelas, guru PAI perlu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu.

Bentuk penanaman prilaku Islami dipersiapkan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain pembuatan RPP pembelajaran guru juga memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Sangat penting sekali seorang guru memahami dan menguasai materi pembelajaran agar guru dapat mengajar dengan baik serta bisa maksimal, selain itu dengan menguasai materi pembelajaran guru pastinya akan merasa nyaman dan memiliki rasa percaya diri dalam mengajar. Ini merupakan bentuk rencana tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan.

Mengenai perencanaan pembelajaran dijelaskan oleh Ahmad Rohani dalam bukunya yang berjudul Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi bahwa perencanaan pembelajaran berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi rumusan tentang apa yang akan

diajarkan pada siswa, bagaimana cara mengajarkannya, dan seberapa baik siswa dapat menyerap semua bahan ajar ketika siswa telah menyelesaikan proses pembelajarannya.¹⁹²

Terkait dengan perencanaan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moon dalam Hamzah B. Uno, maka guru sebagai perancang pembelajaran (*designer instruction*) dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:

1. Membuat dan merumuskan bahan ajar
2. Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa.¹⁹³

Perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah RPP. Jadi mula-mula guru PAI mencantumkan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi yang akan disampaikan, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, metode yang digunakan serta langkah-langkah pembelajaran. Setelah adanya perumusan yang jelas sebagaimana yang tertera pada RPP, maka guru tinggal menjalankannya saja sesuai dengan isi RPP tadi.

Pembuatan RPP ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dikarenakan guru harus mempersiapkan gambaran tentang berbagai persiapan untuk mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

¹⁹² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 76

¹⁹³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 23

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah sebuah misi dari pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional seorang guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam mendidik anak yaitu dengan pengajaran. K.H. Dewantara sebagaimana dikutip A. Tafsir mengatakan bahwa pengajaran itu adalah sebagian dari pendidikan. Ia menyatakan pengajaran itu tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya pengajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan.¹⁹⁴

Perencanaan lain yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan perilaku Islami peserta didik adalah dengan mengadakan rapat atau musyawarah antar guru PAI. Musyawarah ini dilakukan untuk membuat pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan diluar kelas. Pembahasannya meliputi kegiatan keagamaan yang perlu diberikan kepada peserta didik sebagai upaya peningkatan keagamaan pada diri mereka sekaligus penentuan tempat dan waktunya. Perencanaan yang demikian ini telah memenuhi salah satu unsur perencanaan yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* bahwa setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur yaitu:

1. Adanya tujuan yang harus dicapai

¹⁹⁴ A. Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 7

2. Adanya strategi untuk mencapai tujuan. Strategi ini berkaitan dengan penetapan keputusan yang dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk encapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan, dan lain sebagainya.
3. Sumber daya yang dapat mendukung
4. Implementasi setiap keputusan¹⁹⁵

Berdasarkan penemuan peneliti, guru PAI sebagai pendidik di SMAN 1 Karang Trenggalek ini selalu merancang perencanaan pelaksanaan program pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal, dengan menggunakan metode dan media yang tepat, proses penyampaian materi akan mudah dicerna oleh peserta didik. karena tidak semua materi yang disampaikan oleh guru melalui ceramah dapat dipahami oleh peserta didik, ada beberapa materi yang tidak bisa disampaikan melalui ceramah saja, seperti menggunakan praktek dalam pembelajarannya, seperti halnya materi bab sholat jenazah, maka dibutuhkan alat peraga untuk membantu melancarkan penyampaian materi yang disampaikan, alat peraga ini bisa berupa orang ataupun boneka. Kemudian didukung dengan alat bantu seperti papan tulis, proyektor, buku mapel dalam penyampaianya. Selain dari metode dan media, guru PAI juga dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa

¹⁹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 23

yang mudah dimengerti sehingga dapat dipahami oleh peserta didik, guru PAI juga membantu peserta didiknya yang belum paham dengan materi yang disampaikan. Hal lain yang dilakukan guru PAI yaitu dengan musyawarah antar guru-guru PAI untuk meningkatkan program kinerja guru-guru PAI. Hal ini menentukan keberhasilan guru-guru PAI dalam mendidik, mengarahkan, dan melatih peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman serta berakhlakul karimah.

Peran guru PAI sebagai pendidik di dunia pendidikan sangat besar sekali. Guru mengabdikan dirinya dalam mengajarkan ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih peserta didik agar dapat memahami ilmu pengetahuan keagamaan yang diajarkan, yang nantinya akan diteladani oleh peserta didiknya. Peran guru sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, baik secara intelektual, dan akhlaknya. Sebuah perencanaan pembelajaran sangat penting sekali dimiliki oleh seorang guru. Guru yang kreatif akan berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik serta dapat menerapkan berbagai variasi dalam perencanaan proses pembelajaran.

B. Strategi Guru PAI Sebagai Model dan Teladan Dalam Menanamkan Prilaku Islami Peserta Didik Di SMAN 1 Karang Trenggalek

Berdasarkan temuan peneliti di SMAN 1 Karang Trenggalek, guru PAI mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berakhlak yang baik, diantaranya:

1. Sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran guru PAI membiasakan berdo'a terlebih dahulu. Berdasarkan temuan peneliti di SMAN 1 Karang Trenggalek bahwa guru PAI mengajarkan peserta didiknya untuk selalu membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan tujuan agar karakter religious pada peserta didik terbentuk. Selain itu dengan berdo'a terlebih dahulu akan meningkatkan niat belajar peserta didik sehingga akan dimudahkan dalam belajar terutama saat menghadapi kesulitan pada proses pembelajaran, serta ilmu yang kita serap dapat bermanfaat nantinya. Sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Mukmin ayat 60 yang artinya:

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".¹⁹⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa ayat tersebut memberikan penjelasan tentang kelembutan Allah kepada hamba-hamba-Nya dan nikmat-Nya yang besar, dimana Dia mengajak hamba-Nya kepada sesuatu yang di sana terdapat kebaikan bagi agama dan dunia mereka, serta memerintahkan hamba-Nya berdoa kepada-Nya dan menjanjikan akan mengabulkan doa mereka. Demikian pula Allah mengancam orang-orang yang sombong dari berdoa kepada-Nya.

¹⁹⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-ART, 2005), hal. 475

Guru PAI mengajarkan kita membaca doa sebelum memulai pembelajaran dikarenakan merupakan salah satu bentuk permohonan yang kita sampaikan kepada Allah Swt, agar mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar, agar ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, selain itu dengan berdo'a sebelum pembelajaran akan memperkokoh niat kita untuk belajar.

2. Guru PAI memberikan dan menjelaskan materi pembelajaran keagamaan pada peserta didik. Bentuk pembelajaran yang diajarkan guru agama ialah Pendidikan Agama Islam, Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang sangat penting dan berpengaruh besar dalam pembentukan sikap peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek. Bentuk penerapan yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran yaitu membentuk kepribadian yang mulia pada peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek. Dengan begitu tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan guru PAI adalah untuk membina peserta didik yang beragama, berarti peserta didik yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran

agama yang intensif dan efektif.¹⁹⁷ Selain itu, dengan adanya pembelajaran agama Islam di sekolah juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Darajdad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: *pertama*, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat; *kedua*, menanamkembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal shaleh dan akhlak yang mulia; dan *ketiga*, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.¹⁹⁸

Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

3. Sebelum pembelajaran dimulai guru PAI memberikan motivasi semangat belajar dan memberikan panutan yang baik kepada peserta didiknya. Bersikap sopan dan santun baik itu guru maupun peserta didik, ini terlihat ketika peserta didik bertanya kepada guru maupun guru bertanya kepada peserta didik. Guru PAI menyelesaikan problema yang ada pada peserta didik terutama

¹⁹⁷ Zakiyah Darajdad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 172

¹⁹⁸ *Ibid*, hal. 147

pada saat pembelajaran berlangsung seperti perbedaan daya serap peserta didik dalam memahami materi, serta dalam pemberian nasihat guru PAI menyampaikan dengan kata-kata lembut, disertai cerita atau perumpamaan.

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter pada pundak guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui sesuatu yang dikatakan melalui pembelajaran di kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru menentukan warna kepribadian peserta didik (meskipun tidak selalu). Keteladanan sebagaimana yang telah dibicarakan merupakan model terbaik dalam pendidikan moral. Keteladanan selalu menuntut adanya sikap yang konsisten serta kontinyu baik dalam perbuatan ataupun budi pekerti yang luhur, karena sekali memberikan contoh yang buruk akan mencoreng seluruh budi pekerti luhur yang telah dibangun.¹⁹⁹

Bentuk nasihat dan keteladanan dari seorang guru PAI akan ditiru oleh peserta didiknya, untuk itu guru PAI harus memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya, karena jika guru PAI memberikan contoh yang buruk maka akan mencoreng seluruh budi pekerti luhur yang telah dibangunnya.

¹⁹⁹ Khatib Ahmad Shantut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal. 85

4. Guru PAI mengajarkan peserta didiknya untuk membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan dan santun merupakan tradisi yang ada sudah lama di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek. Tradisi ini dikembangkan sebagai bentuk nilai religius dalam budaya Islam. Budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun bertujuan agar warga sekolah memiliki tata krama dan saling menghormati serta merupakan salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Berdasarkan temuan peneliti di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, pembiasaan 5S ini terlihat ketika peneliti berpaspasan dengan peserta didik pada saat pergantian jam pembelajaran, peserta didik sedikit menundukkan kepala disertai menyapa dengan sopan.

Menurut Abdullah Nasih ulwan, “pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak”, sedangkan menurut Ramayulis, “pembiasaan merupakan metode untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik”.²⁰⁰ jadi, pembiasaan merupakan cara yang digunakan sekolah untuk membentuk kebiasaan pada peserta didik maupun guru.

Apabila semua warga sekolah menerapkan 5S dalam keseharian mereka maka hal itu akan menjadikan semua warga sekolah berkepribadian baik dan berkarakter baik. Jika 5S

²⁰⁰ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 377

diterapkan dalam konteks sekolah maka warga sekolah terutama peserta didik akan belajar bagaimana menghormati satu sama lain dan memiliki rasa belas kasih atau suka menolong, selain itu akan terjalin tali silaturahmi antar warga sekolah dengan baik.

5. Kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai keagamaan dan kedisiplinan peserta didik maka dilaksanakannya sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Sholat merupakan tiang agama Islam yang berperan memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Salah satu shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah shalat dhuha. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW, Yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya.²⁰¹ Seperti pada hadis Nabi atau qudsi yang artinya:

Allah SWT berfirman: “Wahai anak Adam, rukuklah untukku sebanyak empat rakaat di awal siang, maka akan aku cukupkan kebutuhanmu hingga sore hari”. (HR. Al-Tirmidzi).²⁰²

Shalat dhuha dimulai dari meningginya matahari satu tembok hingga sebelum matahari berada di tengah langit, sebelum tergelincir. Melakukan shalat dhuha itu ketika matahari sedang terik. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan shalat dhuha yang biasa

²⁰¹ Zezen Zainal Alim, *The power of shalat Dhuha*, (Jakarta: Quantum Media, 2008), hal. 63

²⁰² Khalilurrahman Al-Mahfani, *Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jakarta: Agromedia Group, 2018), hal. 21

dilakukan di sekolah. Shalat dhuha selain dilakukan sendiri, shalat dhuha juga bisa dilakukan dengan cara berjamaah karena shalat berjamaah memiliki kedudukan derajat yang lebih baik dari pada shalat sendiri. Shalat berjamaah adalah dikerjakan bersama-sama yang paling sedikitnya dilakukan dua orang atau lebih, yaitu imam dan makmum secara bersama-sama. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas keimanan pada peserta didik, serta akan terjalin ikatan batin sesama peserta didik. Selain itu, dengan dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah merupakan suatu bentuk upaya untuk membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu.²⁰³ Tidak hanya sholat dhuha (sunnah) saja tetapi juga sholat fardhu seperti sholat subuh, sholat dzuhur, sholat ashar, sholat maghrib, dan sholat isya' secara berjamaah.

Shalat dhuha yang dilaksanakan peserta didik sebelum masuk sekolah dapat mengantarkan peserta didik menjadi peserta didik yang berfikir positif, kreatif dan disiplin. Selain keistimewaan yang didapat siswa ketika melaksanakan shalat dhuha adalah: dilancarkan rezekinya dan rezeki orang tuanya, diampuni dosanya, jiwanya akan memperoleh ketenangan dan dipermudah segala urusannya.

6. Pembiasaan infaq dan shodaqoh. Pembiasaan infaq di SMAN 1
Karangan ini dilakukan pada setiap hari jum'at pagi dengan tujuan

²⁰³ Muhamad Syadid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Robbani Press, 2003), hal. 238-239

melatih peserta didik bersifat dermawan serta melatih diri agar berbuat ikhlas. Sedikit banyak pasti akan berpengaruh positif pada diri peserta didik dan mengurangi hal-hal negatif yang ada pada diri peserta didik tersebut. Oleh karena itu semakin banyak kegiatan positif maka akan semakin besar pula upaya yang dilakukan sekolah untuk meminimalisir hal-hal negatif yang ada pada diri peserta didik. sebagaimana yang diungkapkan oleh Zulkarnain dalam bukunya *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* bahwa banyak kegiatan dapat meredam kenakalan remaja, karena salah satu penyebab kenakalan remaja adalah pergaulan.²⁰⁴

Kegiatan infaq dan shodaqoh yang terus dibiasakan setiap hari jum'at merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar hal tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan positif bagi peserta didik. Dari kebiasaan untuk berinfaq dan bershodaqoh, peserta didik akan merasa ringan untuk mengeluarkan sebagian harta mereka untuk diinfaqkan dan untuk dishodaqohkan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan serta dengan membiasakan berinfaq dan bershodaqoh dapat memberikan dampak positif pada diri peserta didik berupa rasa ikhlas dalam mengeluarkan sebagian yang ada pada diri mereka dan terhindar dari sifat bakhil atau kikir yang melekat pada diri seseorang.

²⁰⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 62

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dapat tergolong dalam beberapa macam kegiatan, yaitu:

- a) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti penarikan infaq dan shodaqoh setiap hari jum'at yang rutin dilakukan.
- b) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah kegiatan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya penarikan infaq dadakan karena ada teman yang sakit atau wali peserta didik yang meninggal. Disamping menggunakan dana hasil infaq dan shodaqoh setiap hari jum'at, penarikan infaq secara dadakan juga dilakukan untuk membantu mereka pada hari itu juga.

Dengan demikian pengumpulan infaq dan shodaqoh pada peserta didik yang rutin dilakukan setiap hari jum'at pagi memberikan dampak positif pada diri mereka serta mengajarkan mereka akan pembiasaan kegiatan yang dapat membantu orang lain serta menciptakan rasa peduli sosial peserta didik terhadap sesama peserta didik dan juga lingkungan sosial mereka.

7. PHBI. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam, seperti peringatan maulid Nabi Muhammad

SAW, peringatan Isra' mi'raj, peringatan 1 Muḥarram, dan lain sebagainya.²⁰⁵ Kegiatan PHBI berfungsi untuk:

- a) Mengenang, merefleksikan, memaknai dan mengambil hikmah serta manfaat dari momentum sejarah berkaitan dengan hari besar yang diperingati dan menghubungkan keterkaitannya dengan kehidupan masa kini.
- b) Menjadikan sejarah sebagai laboratorium bagi upaya-upaya refleksi dan evaluasi diri.²⁰⁶

PHBI ini seringkali diadakan oleh OSIS yang tentunya dengan dukungan dan bantuan dari guru. Umumnya puncak perayaan kegiatan PHBI ini berupa ceramah agama. Selain ceramah agama, di dalam acara tersebut biasanya dilantunkan bacaan Al-Qur'an, nyanyian atau lagu-lagu seperti ṣalawat, atau pepujian. Bacaan-bacaan atau lagu-lagu tersebut mampu memberikan pengaruh positif dalam menciptakan kondisi keagamaan.²⁰⁷ Puncak perayaan ini biasanya diselenggarakan tepat pada tanggal di mana peristiwa yang diperingati itu terjadi, misalnya maulid nabi pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal, Isra' Mi'raj pada tanggal 17 Ramaḍan, dan sebagainya.²⁰⁸

²⁰⁵ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2015), hal. 24

²⁰⁶ *Ibid*, hal. 25

²⁰⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 144

²⁰⁸ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan...*, hal. 26

Adapun menjelang puncak perayaan itu dapat dilakukan serangkaian kegiatan, di antaranya:

- a) Festival khazanah seni dan kebudayaan Islam. Kegiatan festival ini berisi beberapa divisi yang masing-masing memperlombakan cabang tersendiri, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), saritilawah, lomba qasidah, şalawat, penulisan karya tulis Islam, pidato, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini selain dimaksudkan sebagai ajang kompetisi positif bagi peserta didik, juga untuk menarik minat dan mengembangkan bakat peserta didik dari bidang-bidang ketrampilan tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman.
- b) Bakti sosial dan aksi peduli umat. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan beragam bentuk, seperti pembagian sembako, pakaian layak pakai, dan sebagainya. Kegiatan ini diorganisir oleh peserta didik sendiri dengan bimbingan guru sehingga merupakan lahan pelatihan bagi mereka untuk melakukan aksi-aksi sosial secara nyata.²⁰⁹

Adapun tujuan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut ternyata tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.

²⁰⁹ *Ibid*, hal. 26

Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut *muttaqīn*. Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai dengan pendidikan nasional yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²¹⁰

Penelitian ini sejalan dengan Mulyasa, keteladanan merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku, kepribadian, serta tutur kata sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, dan datang tepat waktu. Keteladanan juga bisa dikatakan apa yang kita lihat dan itulah yang kita contoh. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh dan meniru apa yang dilihatnya secara langsung maupun tidak langsung.²¹¹

C. Strategi Guru PAI Sebagai Evaluator Dalam Menanamkan Prilaku Islami Peserta Didik Di SMAN 1 Karang Trenggalek

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMAN 1 Karang Trenggalek, berhasil atau tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output atau lulusan yang dihasilkannya. Jika output lulusan, hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan, maka usaha

²¹⁰ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 72

²¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Meyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 170

pendidikan itu dapat dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya, maka ia dinilai gagal. Dari sisi ini dapat difahami betapa pentingnya evaluasi pembelajaran dalam proses pendidikan. Maka dari itu evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari evaluasi pendidikan pada umumnya. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Karang Trenggalek yaitu dengan pemberian quis, ulangan dan ujian. Sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan kepada guru-guru, terutama guru PAI yaitu dengan menemui langsung ataupun janji-janji terlebih dahulu yaitu dengan melihat aktivitas guru agama dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, tentunya dengan membawa instrument supervisi yang sudah disiapkan.

Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Dalam bidang pendidikan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan wajib bagi setiap insan yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Sebagai seorang pendidik, proses evaluasi pembelajaran berguna dalam hal pengambilan keputusan kedepan demi kemajuan anak didik pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Setiap perbuatan dan tindakan dalam evaluasi pembelajaran selalu menghendaki hasil. Pendidik selalu berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih baik dan memuaskan dari hasil yang diperoleh sebelumnya, untuk

menentukan dan membandingkan antara satu hasil dengan lainnya diperlukan adanya evaluasi pembelajaran.²¹²

Pada prinsipnya tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam kapasitasnya proses pembelajaran memiliki tiga hal penting yaitu, input, transformasi dan output, untuk dievaluasi.

- a) Input adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran
- b) Transformasi adalah segala unsur yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu guru, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi
- c) Output adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran²¹³

Menurut Zainal Arifin yang dikutip oleh Elis Ratnawulan dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran* memandang jika kita ingin melakukan kegiatan evaluasi, terlepas dari jenis evaluasi apa yang digunakan, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a) Guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Hampir setiap

²¹² Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 9

²¹³ *Ibid*, hal. 19

orang yang membahas evaluasi pula tentang tujuan dan fungsi evaluasi.

- b) Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan materi, metode, media sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.
- c) Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisinensi-ekonomi, dan evaluasi program komprehensif.²¹⁴

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Karanganyar yaitu dengan pemberian quis, ulangan dan ujian. Sedangkan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan datang langsung ataupun janji terlebih dahulu. Evaluasi itu penting, karena dengan adanya evaluasi guru PAI dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Diharapkan peserta didik dapat memahami dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

²¹⁴ *Ibid*, hal. 19